

Penanganan Stunting Melalui Konsep Gerbos Emas

Abdul Hamid Tome¹

Weny A. Dunga²

Abstrak:

Tulisan ini bertujuan sebagai luaran laporan Program Pengabdian KKN terkait dengan penanganan stunting. Stunting dapat memberikan dampak buruk terhadap tumbuh kembang anak, tidak hanya dari sisi fisik tetapi juga dari sisi kognitifnya. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan mempengaruhi proses pembangunan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Kabupaten Pohuwato merupakan daerah yang memiliki kasus stunting yang cukup signifikan. Sehingga diperlukan upaya partisipatif yang bersumber dari masyarakat dalam rangka mendukung kebijakan daerah dalam penanganan stunting. Desa Balayo yang menjadi tempat pelaksanaan KKN Tematik Stunting merupakan wilayah yang belum ditemukan adanya kasus stunting, meski demikian sebagai upaya pencegahan perlu dilakukan pendampingan kepada masyarakat dan pemerintah Desa Balayo dalam mengambil langkah-langkah yang terstruktur dalam penanganan stunting. Oleh karenanya melalui program KKN Tematik ini, diusulkan kegiatan yang berjudul Pencegahan Stunting Melalui Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Kerja Gerbos Emas (Gerakan Kolaborasi Mengentaskan Dan Mencegah Anak Stunting) di Desa Balayo Kecamatan Patilanggio. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberdayaan melalui penyuluhan dan pendampingan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terlaksananya pendampingan dan pembentukan Kelompok Kerja Gerakan Kolaborasi Mengentaskan Dan Mencegah Anak Stunting di Desa Balayo dengan memperhatikan segala potensi desa.

Kata Kunci: Pencegahan Stunting ; Gerbos Emas; Desa

Abstract:

This paper aims as an outside report Work College Services devotion program related to the handling of stunting. Stunting can have an adverse impact on children's development, not only from the physical side but also from the cognitive side. If this continues to be allowed, it will affect the development process of Indonesian human resources as a whole. Pohuwato regency is an area that has a significant stunting case. Therefore, participatory efforts are needed from the community in order to support regional policies in handling stunting. Balayo Village which is the place of implementation of Thematic Stunting Work College Services is an area that has not been found any cases of stunting, although as a preventive effort it is necessary to provide assistance to the community and the government of Balayo

¹ Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Hukum Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo, Indonesia. E-mail: hamidtome@ung.ac.id

² Program Studi Hukum Perdata, Fakultas Hukum Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo, Indonesia. E-mail: wenyad@ung.ac.id

Village is taking structured measures in handling stunting. Therefore, through this Thematic KKN program, proposed activities entitled Prevention of Stunting Through the Formation and Mentoring of The Golden Gerbos Working

Group (Collaboration Movement to Eliminate And Prevent Stunting Children) in Balayo Village Patilanggio District. The method used in the implementation of this activity is empowerment through counseling and mentoring. The result of the implementation of this activity is the implementation of mentoring and the establishment of a collaboration movement working group to eliminate and prevent stunting children in Balayo village by paying attention to all the potentials of the village.

Keywords: Prevention of Stunting; Gerbos Emas; Village

How to cite (Chicago Style):

Tome, Abdul Hamid., Dunga, Wenny. 2021. "Penanganan Stunting Melalui Konsep Gerbos Emas". Das Sein Jurnal Pengabdian Hukum & Humaniora 1 (1): 38-49

© 2021 - Tome, A.H., dan Dunga, W.
Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. (RI 2018)

Stunting adalah suatu keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE/ mikronutrein), yang mempengaruhi bayi sebelum melahirkan dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pembentukan janin, Status ekonomi orangtua dapat dilihat berdasarkan pendapatan orang tua. Pendapatan keluarga merupakan factor utama dalam permasalahan Stunting, adapun pemenuhan kekurangan gizi kepada anak adalah masalah yang krusial dalam penanganan Stunting.

Stunting diyakini akan dapat menghambat pertumbuhan perekonomian, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan. Situasi ini jika tidak diatasi segera mungkin akan menimbulkan dampak yang besar disuatu daerah tertnetu hingga bisa di patikan daerah tersbut akan mengalami ketimpangan yang sangat jauh didaerah-daerah yang sudah menangani permasalahan stunting terlabih awal.

Berdasarkan data WHO, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi balita stunting tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Anak stunting saat dewasa akan berisiko menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas. (Pantaleon 2020) Oleh karenanya, peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi stunting perlu diteruskan dilakukan agar derajat kesehatan masyarakat Indonesia dapat terpenuhi dengan baik. Penanganan stunting, harus dilakukan secara bersama-sama. Artinya, tanggungjawab untuk melakukan itu tidak hanya dilekatkan pada pemerintah semata tetapi juga perlu melibatkan masyarakat sebagai ujung tombak dalam upaya pencegahan stunting.

Kabupaten Pohuwato, pada tahun 2019, memperlihatkan angka yang cukup signifikan terhadap keberadaan stunting, yakni sebanyak 126 bayi yang mengalami masalah berat badan lahir rendah dan 20 balita mengalami masalah gizi buruk. Sehingga pemerintah daerah setempat terus berupaya untuk melakukan intervensi penanganan stunting. Hal ini dapat dilihat dengan adanya Peraturan Bupati No. 31 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Aksi Konvergensi Pencegahan Stunting Melalui Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting serta Peraturan Bupati No. 39 Tahun 2020 tentang Peran Desa Dalam Penurunan Stunting Melalui Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting. Selain itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato melakukan kerjasama dengan Universitas Negeri Gorontalo dalam upaya penanganannya melalui program Kuliah Kerja Nyata, yang salah satu pelaksanaannya dilakukan di Desa Balayo.

Desa Balayo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Patilanggio Kab. Pohuwato. Desa Balayo memiliki luas 59,05 km² dengan jumlah penduduk 1.612 jiwa, dengan jumlah balita pada tahun 2019 sebanyak 185 orang. (BPS 2019) Sampai saat ini, Desa Balayo belum ditemukan kasus stunting, meski demikian upaya pencegahan perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya kasus stunting pada desa ini.

Di Desa Balayo, belum ditemukan adanya kasus stunting, meski demikian upaya pencegahan perlu dilakukan agar kasus stunting tidak terjadi di desa ini. Berdasarkan observasi awal yang Tim Pengusul lakukan, ditemukan beberapa permasalahan terkait penanganan stunting di Desa Balayo.

Tabel 1. Permasalahan dan Penyelesaian Penanganan Stunting Desa Balayo

No	Masalah	Penyelesaian
1	Masyarakat belum memahami apa itu stunting	Memberikan sosialisasi/penyuluhan

		tentang dampak dari stunting
2	Belum adanya Rumah Tangga Pelopor Pencegah Stunting yang menjadi tempat pengembangan apotik hidup desa dan produk hortikultura sebagaimana amanat Peraturan Bupati Pohuwato No. 39 Tahun 2020 tentang Peran Desa Dalam Penurunan Stunting Melalui Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting.	Melakukan pembentukan dan pendampingan pengelolaan Rumah Tangga Pelopor Pencegah Stunting
3	Belum terlembaganya upaya penanganan stunting di Desa Balayo sebagaimana amanat Peraturan Bupati Pohuwato No. 31 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Aksi Konvergensi Pencegahan Stunting Melalui Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting	Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Kerja Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting

Sumber: Data Lapangan TIM KKN

Luaran

Luaran yang dihasilkan dalam pelaksanaan pengabdian Program KKN Tematik antara lain menghasilkan luaran dalam bentuk laporan; Laporan hasil pelaksanaan KKN Tematik, Buku catatan harian kegiatan, Laporan kegiatan mahasiswa. Secara umum program pengabdian ini memberikan luaran kepada masyarakat Desa Balayo di antaranya; Dapat mengidentifikasi Potensi Sumber Daya Alam Desa, mengedukasi masyarakat desa melalui Penyuluhan/Sosialisasi tentang Stunting, Pembentukan dan Pendampingan Pengelolaan Rumah Tangga Pelopor Pencegah Stunting (RTPPS), Terbentuknya dan sekaligus pendampingan Kelompok Kerja Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting (Gerbos Emas) di Desa Balayo.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan Program KKN dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Kerja Gerbos Emas (Gerakan Kolaborasi Mengentaskan Dan Mencegah Anak Stunting) di Desa Balayo Kecamatan Patilanggio dilakukan dengan dasar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu sosialisasi dan penyuluhan terkait dengan pencegahan stunting tersebut kepada kader kesehatan dan masyarakat desa dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan sekaligus penyamaan persepsi dalam melakukan ikhtiar kolektif pencegahan stunting di Desa Balayo Kecamatan Patilanggio

Kabupaten Pohuwato yang secara implementasinya di pelopori oleh 30 orang mahasiswa KKN Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo. Secara rinci metode pelaksanaan dapat kita jabarkan sebagai berikut:

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik meliputi tahapan berikut :
 1. Perekrutan mahasiswa peserta KKN Tematik;
 2. Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato;
 3. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Balayo.
 4. Pembekalan (*coaching*) dan pengasuransian mahasiswa;
 5. Persiapan sarana informatif dalam bentuk spanduk dan poster tentang Pencegahan Stunting di Desa Balayo Kabupaten Pohuwato.
- b. Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup :
 1. Sesi pembekalan / *coaching*
 - Fungsi mahasiswa dalam KKN Tematik oleh LPPM-UNG;
 - Panduan dan Pelaksanakan Program KKN Tematik oleh Ketua KKN-UNG;
 - Aspek Penilaian dan pelaporan KKN Tematik oleh Panitia Pelaksana KKN-UNG
 - Konsep Gerbos Emas oleh DPL kepada Mahasiswa peserta KKN Tematik;
 - Penyampaian target dan strategi pelaksanaan program KKN Tematik di Desa Balayo Kabupaten Pohuwato.
- c. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKN Tematik;
 1. Pelepasan mahasiswa peserta KKN oleh kepala LPPM-UNG
 2. Pengantaran 30 mahasiswa peserta KKN ke lokasi Desa Balayo di Kabupaten Pohuwato;
 3. Penyerahan peserta KKN ke lokasi oleh panitia ke Pemerintah Desa Balayo di Kabupaten Pohuwato;
 4. Pengarahan dosen pembimbing lapangan di bantu oleh pemerintah Desa Balayo;
 5. Pelaksanaan indentifikasi potensi Desa Balayo dan Observasi Awal
 6. Pendampingan Pelaksanaan Program Pengabdian di Desa Balayo Kabupaten Pohuwato;
 7. Monitoring dan evaluasi perdua minggu kegiatan;
 8. Pembentukan Gerbos Emas (Gerakan Kolaborasi Mengentaskan Dan Mencegah Anak Stunting).

9. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKN
10. Penarikan mahasiswa peserta KKN .
11. Melaksanakan Pelaporan

Hasil dan Pembahasan

Program yang dilaksanakan di Desa Balayo merupakan langkah awal bagi pemerintah desa dalam melakukan penataan penanganan stunting, oleh karenanya, untuk keberlanjutan program maka penting dilaksanakan koordinasi antara Pemerintah Desa Balayo dengan masyarakat desa terkait pembentukan Kelompok Kerja Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting.

Desa Balayo adalah pemekaran dari Desa Buntulia Utara yang sebelumnya merupakan suatu dusun yang dipimpin oleh seorang kepala dusun dengan jumlah 200 kk 1040 jiwa, kemudian dusun Balayo dimekarkan pada tahun 1994, yang menjadi penjabat sementara adalah Al-marhum Bpk. T.W Bumulo sebagai kepala desa Buntulia Utara, pada tahun 1995 Desa Balayo menjadi desa definitif dan peresmiannya dipusatkan di Kabupaten Bolaan Mongondow berdasarkan S.K GUB.KDH TKT I Sulut Bpk. E.E Mangendaan. Nama Balayo merupakan sejenis rumput yang ditemukan oleh masyarakat setempat untuk dijadikan anyaman tikar pada waktu itu. Desa Balayo terdiri dari tiga dusun masing-masing:

1. Dusun Tahele
2. Dusun Pilanggalo
3. Dusun Totopo

Tujuan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Balayo adalah melakukan kegiatan pencegahan stunting yang berbasis desa melalui "Pencegahan Stunting Melalui Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Kerja GERBOS EMAS, dalam Penurunan Stunting Melalui Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting. Adapun yang menjadi manfaat dari pelaksanaan KKN Pengabdian adalah untuk melatih kreatifitas dan keterampilan mahasiswa secara langsung di lingkungan masyarakat. Sehingga dengan adanya KKN Pengabdian tersebut mahasiswa mampu mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki didalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikkan solusi terkait masalah-masalah yang ditemukan dalam masyarakat, serta membentuk sikap, rasa cinta, serta rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat.

Pelaksanaan program kerja diawali dengan melakukan observasi berdasarkan kondisi dan situasi Desa Balayo. Hasil observasi yang dilakukan Mahasiswa kemudian dilanjutkan dengan rapat perencanaan program kerja yang akan ditawarkan untuk warga masyarakat dan aparat desa. Pengorganisasian program kerja utama oleh peserta KKN Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo semester ganjil 2020 yakni dengan melakukan penyusunan kepanitiaan dan pembagian tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan kegiatan yang akan diselenggarakan oleh peserta KKN bekerjasama dengan perangkat-perangkat desa Karang Taruna dan masyarakat.

Pengorganisasian program kerja inti dilakukan dengan penyusunan kelompok yang bertanggung jawab dalam setiap sub program yaitu sosialisasi dan pelatihan pencegahan stunting yang berbasis desa melalui "Pencegahan Stunting Melalui Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Kerja GERBOS EMAS (Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting) Teknis pengorganisasiannya yakni dengan membentuk dan membagi tugas dan tanggung jawab pada setiap kelompok dalam mempersiapkan materi tentang Pencegahan Stunting.

Implementasi program kerja inti pada masyarakat di Desa Balayo, tentang sosialisasi dan pelatihan pencegahan stunting yang berbasis desa melalui "Pencegahan Stunting Melalui Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Kerja GERBOS EMAS (Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting) sebagai upaya pencegahan perlu dilakukan pendampingan kepada masyarakat dan pemerintah Desa Balayo dalam mengambil langkah-langkah yang terstruktur dalam penanganan stunting.

Pengawasan program kerja peserta KKN Desa Balayo dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Pemerintah Desa Balayo, Kecamatan Patilanggio, Kabupaten pohuwato. Peserta KKN Desa Balayo juga memiliki kordinator lapangan yang bertugas mengawasi jalannya program kerja utama maupun program kerja tambahan. Peserta KKN juga didukung oleh seluruh masyarakat Desa Balayo, Kecamatan Patilanggio, Kabupaten Pohuwato untuk menerima masukan dan ide terkait dengan apa yang akan dilaksanakan lagi kedepannya demi kesejahteraan hidup bermasyarakat, sosial, agama dan budaya.

Sementara pengevaluasian program kerja dilakukan secara bertahap oleh panitia pelaksana program kerja, koordinator desa, koordinator lapangan, kepala desa secara bertahap untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan dan hal-hal yang belum maksimal selama program berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKN di Desa Balayo maka pemecahan masalah di lapangan adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Potensi Sumber Daya Alam Desa

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya melakukan pemetaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Balayo untuk dijadikan sebagai bahan pendukung GERBOS EMAS pengelolaan Rumah Tangga Pelopor Pencegah Stunting. Berkaitan dengan hal tersebut, maka ditemukan bahwa Desa Balayo merupakan daerah dataran tinggi dengan ketersediaan akses jalan yang memadai. Potensi alam yang ada di Desa Balayo sebahagian besar adalah hasil pertanian dan kebun (sayuran-sayuran, jagung dan lainnya). Jika hal ini dapat dikelola oleh masyarakat dan aparat desa Balayo secara baik khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya alam sekitar, maka pengembangan potensi hasil alam Balayo dapat menjadi salah satu kunci krusial untuk mencegah stunting di Desa Balayo, mengingat salah satu langkah dalam mencegah stunting adalah dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan berkualitas.

2) Penyuluhan/Sosialisasi tentang Stunting

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana stunting, sehingga masyarakat Desa Balayo dapat mengetahui langkah-langkah untuk menghindari gejala stunting.

3) Pembentukan dan Pendampingan Pengelolaan Rumah Tangga Pelopor Pencegah Stunting (RTPPS)

Kegiatan ini dimaksudkan agar terfokusnya gerakan mencegah stunting yang dilaksanakan dan berpusat pada satu tempat. Hal ini dijadikan oleh masyarakat Desa Balayo dalam melakukan penanaman dan/atau pengembangan apotik hidup dalam rangka pemenuhan obat alami dalam pencegahan penyakit. Selain itu, melalui RTPPS ini, masyarakat Desa Balayo dapat terbiasa melakukan pengembangan produk holtikultura dalam pemenuhan gizinya.

4) Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Kerja Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting (Gerbos Emas).

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dan merupakan indikator kesuksesan pelaksanaan KKN di Desa Balayo. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan untuk mewadahi setiap komponen yang ada di Desa Balayo yang secara terstruktur dan massif dalam melakukan penanganan stunting. Kelompok Gerbos Emas Desa Balayo terdiri dari aparat desa serta masyarakat desa itu sendiri, hal yang sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan kelompok ini adalah partisipatif dari seluruh unsur dalam Gerbos Mas itu sendiri. Pemahaman mengenai pencegahan stunting harus diimplementasikan dan sebisa mungkin kelompok Gerbos Mas menjadi

rujukan dalam bertingkah laku dan memberikan contoh pada masyarakat agar gerakan hidup sehat untuk mencegah stunting menjadi kebiasaan masyarakat Desa Balayo.

Adapun kegiatan yang berhasil dilakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 2020 dapat disajikan pada table berikut ini:

Tabel 2. Kegiatan yang Berhasil dilakukan Oleh Mahasiswa KKN-Pengabdian di Desa Balayo

No	Program	Tujuan		Sasaran	Capaian Target
		Umum	Khusus		
1	“Pencegahan Stunting Melalui Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Kerja GERBOS EMAS (Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting)	sebagai upaya pencegahan perlu dilakukan pendampingan kepada masyarakat dan pemerintah Desa Balayo dalam mengambil langkah-langkah yang terstruktur dalam penanganan stunting	mengidentifikasi ibu hamil dan balita di Desa Balayo Pembentukan dan pendampingan Kelompok Kerja Gerakan Kolaborasi Mengentaskan Dan Mencegah Anak Stunting	Masyarakat Desa Balayo	100%
2	Pelatihan dan pembentukan Perdes Untuk pencegahan Stunting	Sebagai upaya pencegahan perlu dilakukan pendampingan kepada pemerintah dan Badan Permasyarakatan Desa untuk pembentukan perdes dalam pencegahan stunting agar tercipta kepastian hukum atau ada aturan yang mengikat terkait pencegahan stunting di desa balayo sebagai wujud keseriusan pemerintah desa balayo dalam pencegahan stunting.	mengidentifikasi masalah dan hambatan pemerintah desa Balayo dalam Pembentukan dan pendampingan Kelompok Kerja Gerakan Kolaborasi Mengentaskan Dan Mencegah Anak Stunting dan akan di terbitkan perdes sebagai solusi.	Masyarakat desa Balayo	100%

3	Pembuatan Rumah Pelopor Untuk Pencegahan Stunting	Sebagai bahan percontohon kepada masyarakat dalam pencegahan stunting yakni dengan membuat rumah pelopor untuk pencegahan stunting dengan memanfaatkan pekarangan rumah	Memberikan makanan sehat bergizi secara gratis dalam setiap kegiatan posyandu dengan memanfaatkan tanamanyang ada di ruma pelopor untuk pencegahan stunting.	Masyarakat Desa Balayo	100%
---	---	---	--	------------------------	------

Berkaitan dengan konsep Gerbos Emas sebagai salah satu wujud dari penanganan stunting, maka Kelompok Gerbos Emas Desa Balayo yang masuk dalam wilayah hukum Pemerintah Daerah Pohuwato secara spesifik jika mencermati Peraturan Bupati Pohuwato Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Aksi Konvergensi Pencegahan Stunting Melalui Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting, telah dijelaskan pada Pasal 1 poin 11 bahwa Gerbos Emas Pohuwato (Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting) adalah sebuah inovasi gerakan yang dirancang untuk menggerakkan semua pihak berkontribusi dalam upaya penurunan dan penegahan stunting mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, pemerintah, swasta, Perguruan Tinggi dan pihak lain yang memiliki komitmen dan tujuan yang sama. (Achir 2020)

Pelaksanaan setiap kegiatan Gerbos Emas Desa Balayo terkhusus untuk pemerintah desa tentu harus mencakup beberapa ruang lingkup agar dapat berjalan dengan maksimal, mulai dari tahapan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi berdasarkan regulasi yang berlaku untuk pemerintah desa. Prinsip-prinsip segala kegiatan yang bertujuan untuk mencegah adanya stunting di Desa Balayo dalam pelaksanaannya Gerbos Emas Desa Balayo dilaksanakan secara, transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, kolaborasi, keswadayaan.

Jika mencermati perkembangan regulasi yang ada, Pemerintah Daerah Pohuwato sangat bersungguh-sungguh untuk mengentaskan stunting di daerahnya dimulai dari desa, hal ini dibuktikan dengan dibentuknya Peraturan Bupati Pohuwato Nomor 39 Tahun 2020 Tentang Peran Desa dalam Penurunan Stunting Melalui Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting (Ahmad 2020). Di dalam Pasal 13 ayat (1) Masyarakat memiliki kesempatan untuk berperan seluas-luasnya dalam mewujudkan peningkatan status gizi individu, keluarga dan masyarakat, sesuai dengan ketentuan Peraturan Bupati. Selanjutnya mengenai peran desa disebutkan dalam Pasal 13 ayat (3) Pemerintah Desa Bersama-sama dengan Perangkat Desa terkait membina, mendorong dan menggerakkan swadaya masyarakat di bidang gizi dan penurunan stunting agar dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Berangkat dari payung hukum tentang penanganan stunting yang ada di wilayah hukum daerah Pohuwato, maka dapat dipastikan bahwa Kelompok Gerbos Emas menjadi salah satu bentuk pemanfaatan seluruh unsur baik aparat desa maupun masyarakat desa, dengan memperhatikan kondisi daerah sekitar serta memperhatikan kebutuhan sosial dalam pencegahan serta penanganan stunting yang berasal dari gerbang awal masyarakat desa dengan prinsip transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, kolaborasi, keswadayaan. Kelompok Gerbos Emas Desa Balayo yang saat ini telah terbentuk dapat menjadi pelopor dan contoh desa yang sadar akan pencegahan stunting, tidak hanya bersifat lokal namun juga sebagai percontohan di lingkup nasional dan bahkan dunia.

Kesimpulan

Program kerja KKN Tematik Desa Balayo telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang ditargetkan, hal ini dapat dilihat dengan telah terlaksananya program inti yang mencakup pelatihan dan pembentukan GERBOS EMAS (Gerakan Kolaborasi Mengentaskan dan Mencegah Anak Stunting) Desa Balayo, Pelatihan dan pembentukan perdes untuk pencegahan Stunting Desa Balayo, serta pembuatan rumah pelopor untuk

pengecanaan stunting. Kelompok GERBOS EMAS Desa Balayo menjadi angin segar sebagai trobosan penanganan stunting di tingkat wilayah, karena desa merupakan gerbang awal pembangunan daerah yang itu tidak hanya bersifat pembangunan infrastruktur namun juga sebagai tombak pembangunan sumber daya manusia, termasuk peningkatan kesehatan masyarakat dasa.

Penghargaan

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato, Pemerintah Desa Balayo yang telah menerima kehadiran Mahasiswa Peserta KKN Pengabdian dan Dosen Pembimbing, serta kepada Universitas Negeri Gorontalo dan LPPM UNG yang telah memberikan kami kesempatan terlibat aktif untuk melaksanakan Program Pengabdian tentang Stunting di Desa Balayo Kabupaten Pohuwato periode September-Oktober 2020.

Referensi

- Ahmad, A., & Nggilu, N. M. (2020). Denyut Nadi Amandemen Kelima UUD 1945 melalui Pelibatan Mahkamah Konstitusi sebagai Prinsip the Guardian of the Constitution. *Jurnal Konstitusi*, 16(4), 785-808.
- Achir, N. (2020). Anotasi Normatif Terhadap Peraturan Daerah Tentang Transparansi. *Jambura Law Review*, 2(1), 83-100.
- BPS. 2019. *Kecamatan Patilanggio Dalam Angka 2019*. Pohuwato: BPS Kabupaten Pohuwato.
- Pantaleon, Asweros Umbu Zogara dan Maria Goreti. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9 (2), 86.
- RI, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Tome, A. H. (2020). Anotasi Penataan Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Gorontalo Berdasarkan Asas Pembentukannya. *Al-Ahkam*, 16(1), 24-33.